

## DETEKSI DINI FAKTOR RISIKO DAN EDUKASI KESEHATAN PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA MASYARAKAT DUSUN TLOCOR DESA KEDUNGPANDAN KECAMATAN JABON KABUPATEN SIDOARJO

**Riami<sup>1</sup>, Ronald Pratama Adiwino<sup>2</sup>, Tamam Jauhar<sup>3</sup>, Pramudita Riwanti<sup>4</sup>, Sylvia Rizki<sup>5</sup>, Ersanda Nurma<sup>6</sup>, Astrid Kusuma<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya

<sup>4,5,6,7</sup>Prodi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya

Email Korespondensi: adiwino.ronald@hangtuah.ac.id

**Abstract :** Non-Communicable Diseases (NCDs) are still a health problem which is the cause of high morbidity and mortality rates in the world in general and in Indonesia in particular. NCDs, especially hypertension and diabetes mellitus, often lead to complications including heart disease, kidney failure and are a significant contributor to the burden of health financing in Indonesia, so it is important to control the risk factors that trigger NCDs. Knowledge of the risk factors that cause NCDs, and awareness to make efforts to prevent NCDs by controlling these risk factors and having regular health checks are important in the success of controlling NCDs.

The community in Tlocor Hamlet, Kedungpandan Village, Jabon District, Sidoarjo Regency is a group of people affected by the Lapindo mudflow which caused their settlements to be relocated. Health care facilities that are relatively far from where they live, coupled with the lack of public awareness and knowledge of NCDs and their control efforts is indicated by the high cases of hypertension and diabetes mellitus so that community service activities are carried out in the form of early detection of risk factors and health education for the prevention of NCDs.

**Keywords :** Non-Communicable Diseases (NCDs), Risk Factors, Hypertension, Diabetes Mellitus, Health Education

**Abstrak:** Penyakit Tidak Menular (PTM) masih merupakan masalah kesehatan yang menjadi penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya. PTM khususnya hipertensi dan diabetes mellitus seringkali berujung pada komplikasi antara lain penyakit jantung, gagal ginjal dan menjadi penyumbang yang signifikan beban pembiayaan kesehatan di Indonesia sehingga merupakan suatu hal yang penting untuk mengendalikan faktor-faktor risiko yang memicu terjangkitnya PTM. Pengetahuan akan faktor risiko penyebab timbulnya PTM, dan kesadaran untuk melakukan upaya-upaya pencegahan PTM dengan mengendalikan faktor-faktor risiko tersebut serta rutin memeriksakan kesehatan secara berkala adalah hal yang penting dalam keberhasilan mengendalikan PTM.

Masyarakat di Dusun Tlocor, Desa Kedungpandan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo merupakan kelompok masyarakat yang terdampak akibat dari semburan lumpur Lapindo menyebabkan tempat pemukimannya direlokasikan. Fasilitas pelayanan kesehatan yang relatif jauh dari tempat tinggal, ditambah dengan kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tersebut akan PTM dan upaya pengendaliannya ditunjukkan dengan tingginya kasus hipertensi dan diabetes mellitus sehingga dilaksanakan kegiatan

pengabdian masyarakat berupa deteksi dini faktor risiko dan edukasi kesehatan pencegahan PTM.

**Kata Kunci :** Penyakit Tidak Menular (PTM), Faktor Risiko, Hipertensi, Diabetes Mellitus, Edukasi Kesehatan

## PENDAHULUAN

Hasil pembangunan kesehatan pada Indonesia pada 3 dekade terakhir ini, dicatat umur harapan hidup penduduk Indonesia meningkat dari 54,4 di tahun 1980 (SP 1980) menjadi 69,8 pada tahun 2012 (BPS 2013). Hal ini ditambah dengan keberhasilan dalam upaya menurunkan angka kesakitan atau morbiditas sejumlah penyakit menular sehingga Indonesia mengalami transisi demografi dan transisi epidemiologi. Pola kesakitan saat ini menunjukkan Indonesia mengalami *double burden of disease* dimana penyakit menular masih merupakan tantangan (walaupun telah menurun) tetapi penyakit tidak menular (PTM) meningkat dengan tajam.

63 persen penyebab kematian di dunia secara global adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun, 80 persen kematian ini terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. Penyakit tidak menular adalah penyakit kronis dengan durasi yang panjang dengan proses penyembuhan atau pengendalian kondisi klinisnya yang umumnya lambat. Pengaruh industrialisasi mengakibatkan makin deras arus urbanisasi penduduk ke kota besar, berdampak pada menjamurnya gaya hidup yang tidak sehat seperti diet yang tidak sehat, kurangnya aktifitas fisik, dan merokok. Hal ini berakibat pada meningkatnya prevalensi tekanan darah tinggi, glukosa darah tinggi, lemak darah tinggi, kelebihan berat badan dan obesitas yang pada gilirannya meningkatkan prevalensi penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit paru obstruktif kronik, berbagai jenis kanker yang menjadi penyebab terbesar kematian.

Hipertensi adalah meningkatnya tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan atau diastolik lebih besar dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup istirahat (tenang). Hipertensi didefinisikan oleh Joint National Committee on Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure sebagai tekanan yang lebih tinggi dari 140 / 90 mmHg (Andrea, 2013). Hipertensi sebagai salah satu penyakit tidak menular yang paling umum ditemukan dalam praktik kedokteran primer. Komplikasi hipertensi dapat mengenai berbagai organ target seperti jantung, otak, ginjal, mata, dan arteri perifer.

Suatu studi metaanalisis yang mencakup 61 studi observasional prospektif pada 1 juta pasien yang setara dengan 12 juta person-years ditemukan bahwa penurunan rerata tekanan darah sistolik sebesar 2 mmHg dapat menurunkan risiko mortalitas akibat penyakit jantung iskemik dan menurunkan risiko mortalitas akibat stroke sebesar 10%. Tercapainya target penurunan tekanan darah sangat penting untuk menurunkan kejadian kardiovaskuler pada pasien hipertensi (Muhadi, 2018).

Dusun Tlocor, Desa Kedungpandan adalah salah satu dusun yang berada di pesisir Sidoarjo. Alasan kami memilih dusun ini sebagai tempat pengabdian yaitu karena dusun ini cenderung terbelakang dalam segi kesehatan maupun perekonomian serta sejalan dengan visi misi Universitas Hang Tuah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat pesisir.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 menyatakan bahwa Provinsi Jawa Timur berada di posisi 10 besar teratas dengan persentase kasus penyakit hipertensi dan diabetes melitus tertinggi di Indonesia dengan persentase masing-masing

36,32% dan 2,6%. Kabupaten Sidoarjo sendiri berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020, kasus diabetes mellitus serta hipertensi di wilayah ini menduduki posisi 5 besar teratas dengan jumlah kasus diabetes mencapai 73.559 dan hipertensi sebanyak 562.202 kasus. Tingginya kedua kasus penyakit ini membuat kami terdorong untuk melakukan penyuluhan serta pemeriksaan faktor risiko bagi warga yang berfokus pada diabetes mellitus dan hipertensi. Kami juga bekerja sama dengan kader desa dan fasilitas kesehatan setempat antara lain puskesmas setempat untuk memantau kondisi kesehatan warga secara berkala agar tujuan utama untuk menciptakan warga dusun yang sehat serta bebas diabetes dan hipertensi terwujud dengan baik. Selain melakukan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan, juga akan dilakukan pembagian sembako untuk warga. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, warga Dusun Tlocor dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan hidup lebih sejahtera. Wilayah pengabdian kepada masyarakat ini juga sesuai visi misi FK UHT, yakni wilayah pesisir.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan rapat koordinasi awal untuk menentukan lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat dan menyusun kepanitiaan serta memutuskan tanggal pelaksanaan survey lokasi kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Melaksanakan survey lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dan menghubungi pihak terkait (perangkat Desa, Petugas Puskesmas setempat) untuk mengetahui gambaran umum kesehatan masyarakat setempat.
3. Rapat koordinasi lanjutan untuk menentukan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengacu pada hasil survey di poin 2.
4. Menyusun proposal usulan pengabdian kepada masyarakat internal dan mengumpulkan ke LPPM Universitas Hang Tuah untuk direview.
5. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat setelah usulan kegiatan pengabdian masyarakat disetujui oleh Tim Reviewer LPPM UHT sesuai dengan lini masa yang sudah ditentukan.
6. Menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat dan mengumpulkan ke LPPM UHT sesuai lini masa yang sudah ditentukan.

Kegiatan dilaksanakan di Balai Dusun Tlocor, Desa Kedungpandan, Kec. Jabon, Kab. Sidoarjo, diawali dengan sosialisasi mengenai PTM dengan fokus pada hipertensi dan diabetes oleh Tim Dosen FK UHT, dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan oleh tim Dosen FK UHT dan Mahasiswa FK UHT yang terdiri dari pemeriksaan umum, tekanan darah, dan gula darah acak untuk memantau kondisi kesehatan terakhir, dan pengobatan sederhana.

Jadwal kegiatan terlampir sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

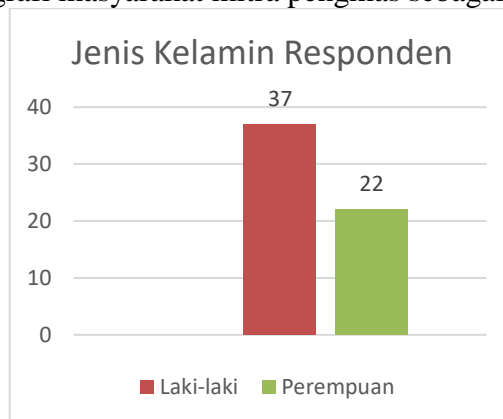
Kegiatan	Minggu ke			
	1	2	3	4
Sosialisasi, survei dan koordinasi				
Pemantapan rencana kerja dan pembuatan alat				
Penyuluhan dan penyerahan				
Evaluasi dan penyusunan laporan				

**Keterangan :** Minggu ke 1 adalah minggu ketiga bulan Mei 2022

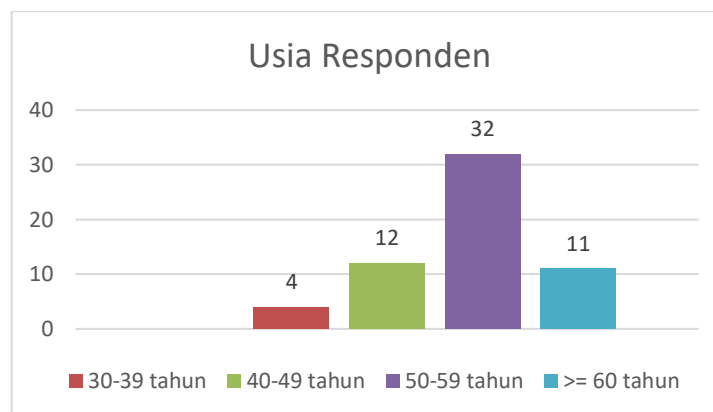
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada hari Ahad, 21 Agustus 2022. Antusias masyarakat baik, ditandai dengan kehadiran peserta > 50 orang. Sebelum mulai acara, didahului doa dan sambutan oleh Ketua Tim penyelenggara pengmas dan dilanjutkan sambutan oleh Bapak Kepala Desa. Dokumentasi kegiatan pengmas dicantumkan di lampiran, dan video kegiatannya dapat diakses di laman Youtube FK UHT Official dengan tautan berikut: <https://youtu.be/LKKVscFCbd0>

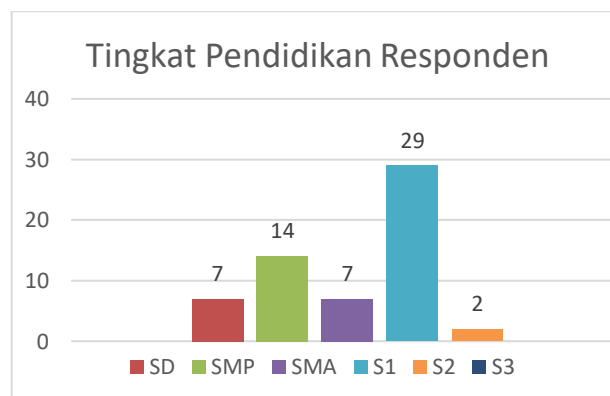
Karakteristik demografi masyarakat mitra pengmas sebagai berikut:



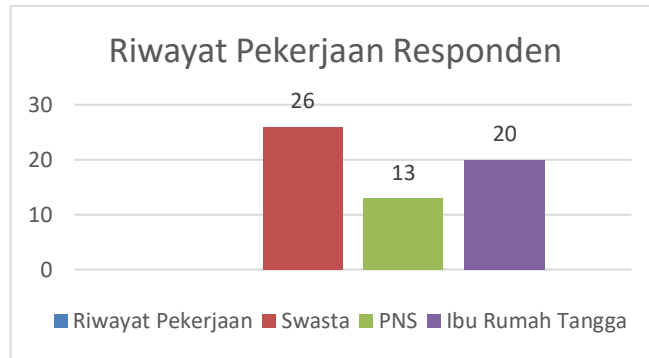
Gambar 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden masyarakat mitra pengmas



Gambar 2. Distribusi Usia Responden masyarakat mitra pengmas

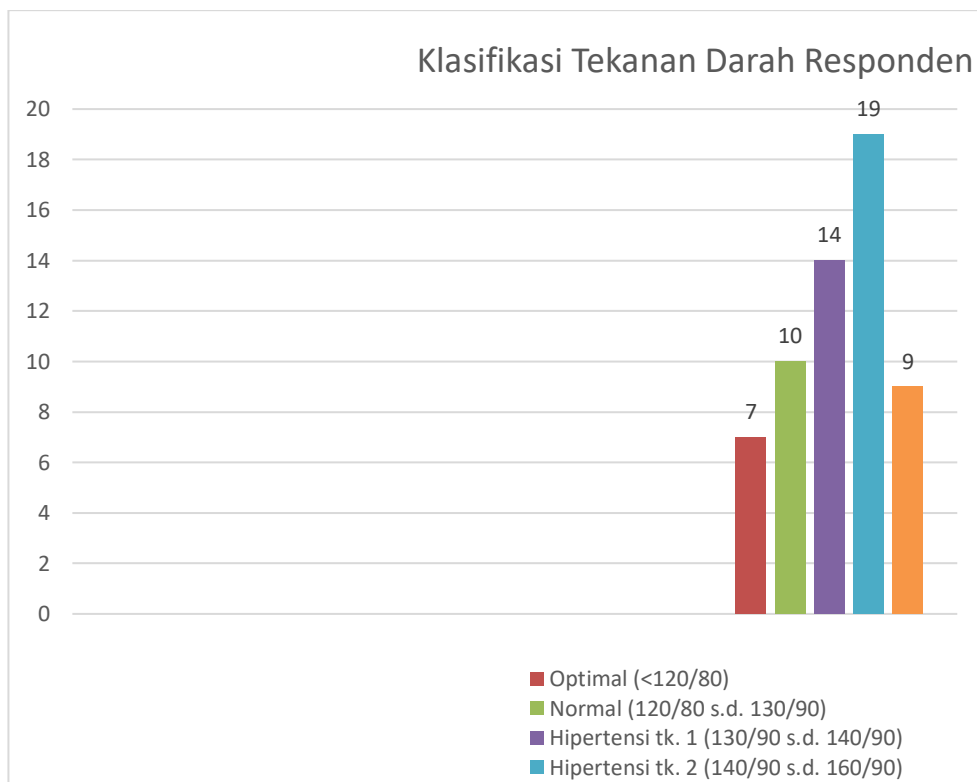


Gambar 3. Distribusi tingkat Pendidikan Responden masyarakat mitra pengmas

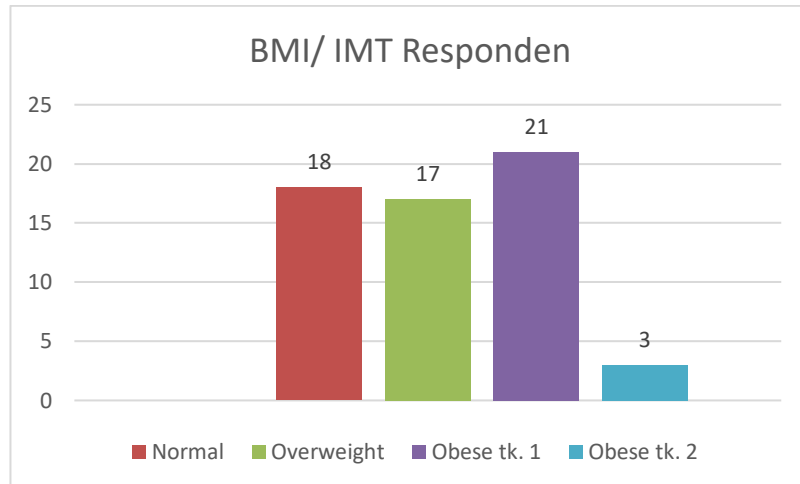


Gambar 4. Riwayat pekerjaan responden masyarakat mitra pengmas

Faktor risiko PTM (Penyakit Tidak Menular) masyarakat mitra pengmas adalah sebagai berikut:

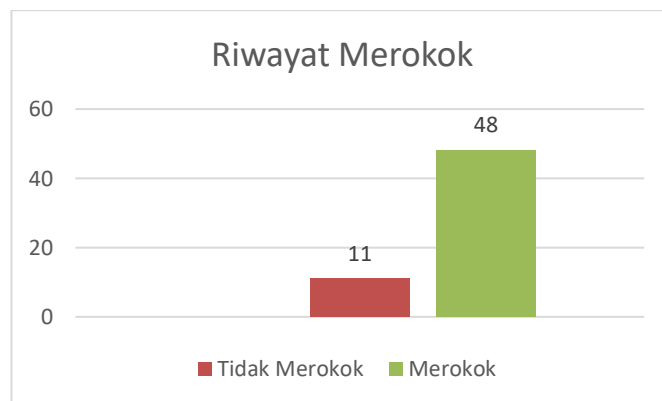


Gambar 5. Klasifikasi tekanan darah responden, semakin tinggi tingkat tekanan darah maka semakin tinggi risiko PTM

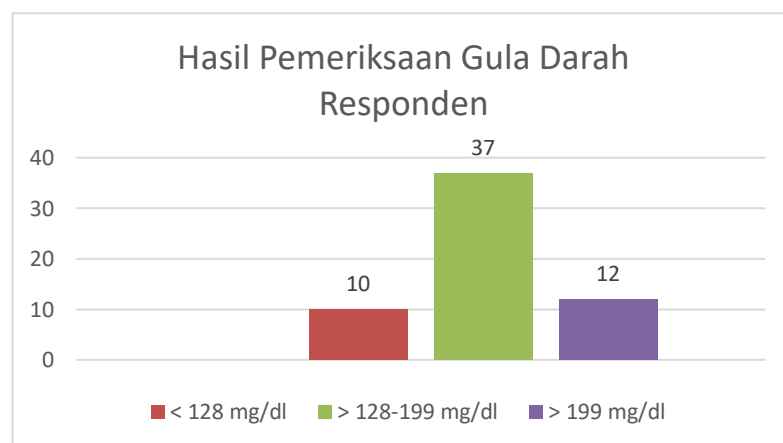


Gambar 6. BMI (*Body Mass Index*)/ IMT (Indeks Massa Tubuh) Responden

Hasil diatas dihitung dengan berat badan (dalam Kg) dibagi Tinggi badan dalam m, dikuadratkan. Semakin tinggi IMT maka semakin tinggi pula risiko terjangkit PTM.



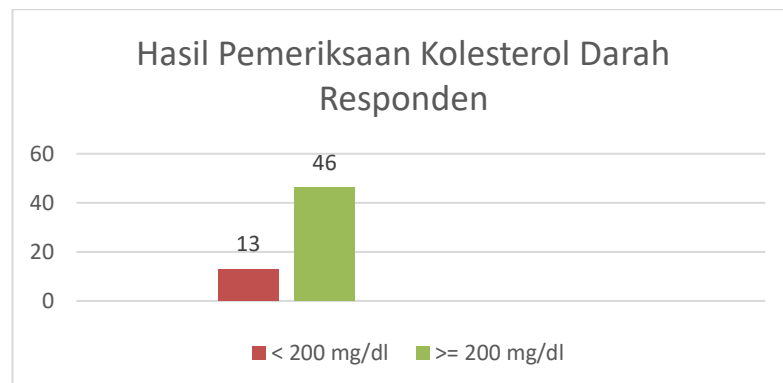
Gambar 7. Riwayat kebiasaan merokok, yang merupakan salah satu faktor risiko PTM.



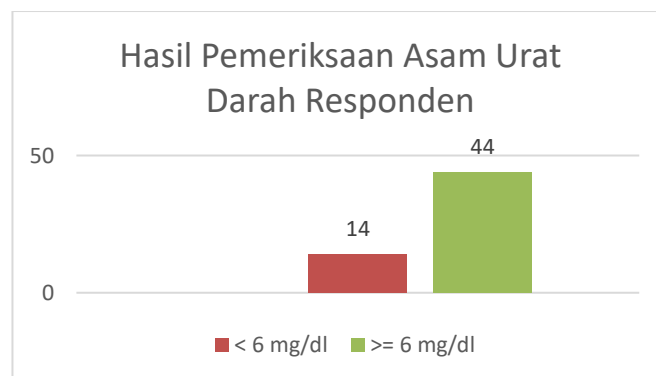
Gambar 8. Hasil pemeriksaan kadar gula darah responden,

Semakin tinggi kadar gula darah seseorang, maka risiko terjangkit PTM yaitu Diabetes Mellitus/ DM (kencing manis) akan semakin tinggi. Pemeriksaan gula darah ini

adalah gula darah acak (sewaktu), di mana seseorang dengan kadar gula darah sewaktu  $>200$  mg/dl dan menunjukkan gejala klasik DM maka dapat terdiagnosis DM.

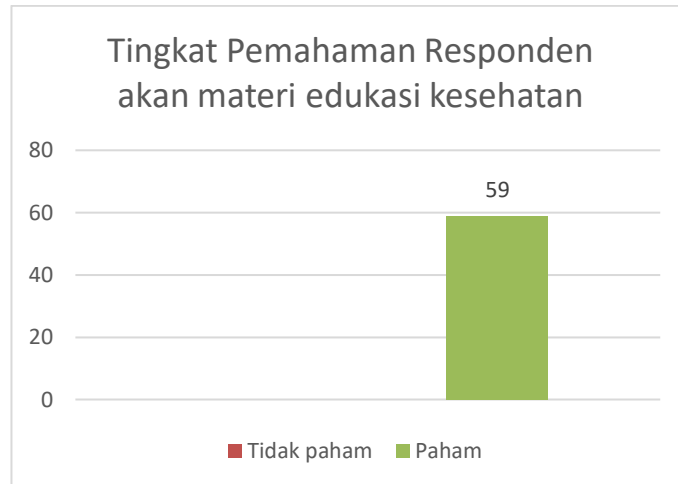


Gambar 9. Hasil pemeriksaan kadar Kolesterol Darah, seseorang berisiko terjangkit PTM bila kadar kolesterol darah  $> 200$  mg/dl.

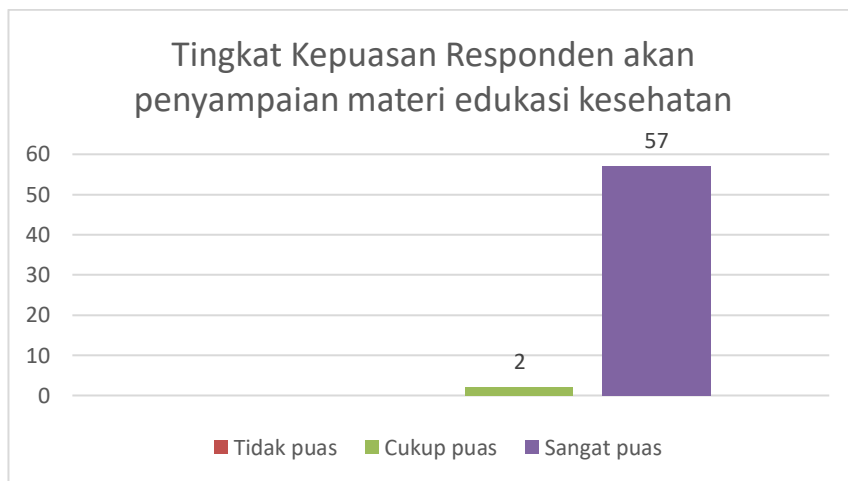


Gambar 10. Hasil pemeriksaan kadar asam urat darah, seseorang berisiko terjangkit PTM apabila kadar asam urat darahnya melebihi 6 mg/dl.

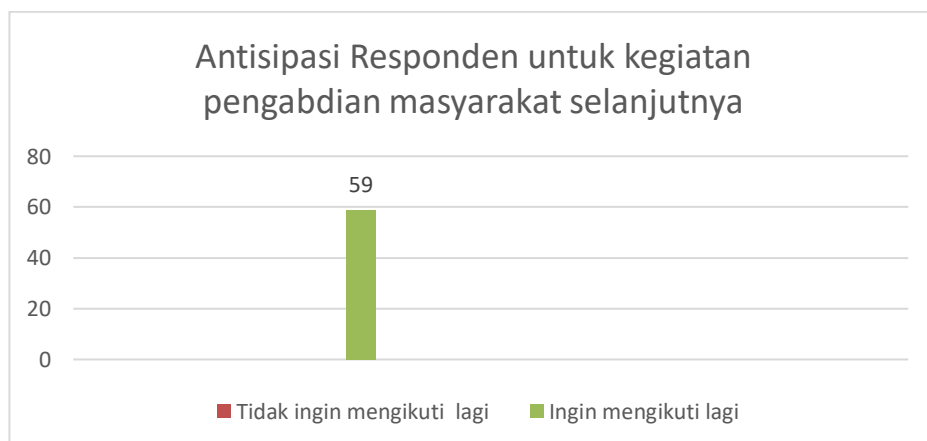
Antusiasme masyarakat mitra pengmas sangat baik, hal ini ditandai dengan jumlah responden yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sejumlah 59 (lima puluh sembilan) orang. Tingkat pemahaman masyarakat mitra pengmas setelah diberikan edukasi kesehatan juga baik. Kepuasan masyarakat mitra pengabdian masyarakat juga baik, dengan mayoritas puas dengan penyampaian materi edukasi kesehatan. Kesadaran masyarakat mitra pengmas akan pentingnya memeriksakan kesehatan juga sangat baik. Data ini diperoleh dari pengisian kuesioner.



Gambar 11. Tingkat pemahaman responden akan materi edukasi kesehatan

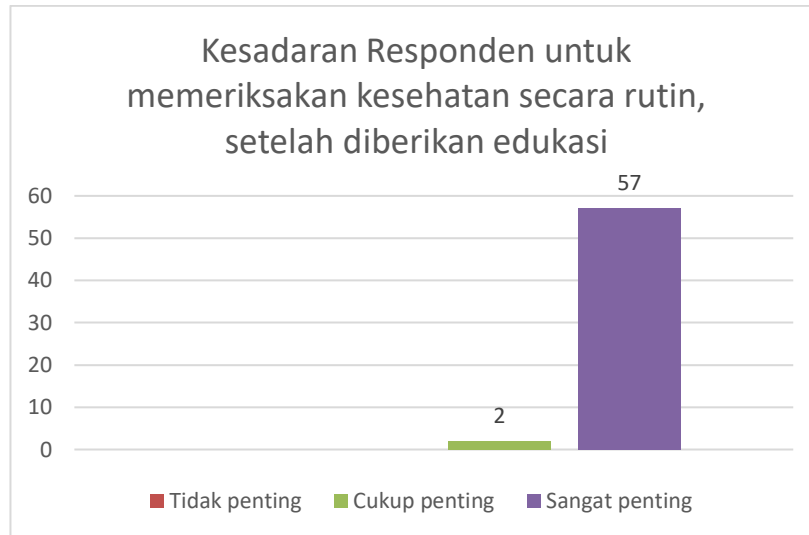


Gambar 12. Tingkat kepuasan responden akan penyampaian materi edukasi kesehatan



Gambar 13. Antusiasme keikutsertaan responden dalam kegiatan selanjutnya





Gambar 14. Mayoritas responden menyadari pentingnya memeriksakan kesehatan secara rutin



Gambar 15. Sambutan oleh Koordinator pengabdian masyarakat FK UHT mewakili Dekanat dan Ketua Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 16. Sambutan oleh Bapak Kepala Desa, Bapak Baidouwi



Gambar 17. Presensi peserta, pengukuran tinggi badan dan berat badan



Gambar 18. Anamnesis faktor risiko PTM dan Pemeriksaan Tekanan Darah oleh mahasiswa FK UHT



Gambar 19. Pemeriksaan Kadar Gula darah



Gambar 20. Kolesterol dan Asam Urat

Gambar 15 sampai 20 merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi penggunaan dan pemberian obat Hipertensi dan Diabetes Mellitus oleh tim dosen dan mahasiswa Farmasi UHT.

Sejumlah faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Sudah dilaksanakan survey terlebih dahulu sehingga diketahui gambaran umum masalah kesehatan masyarakat setempat
2. Antusiasme masyarakat cukup baik
3. Dukungan petugas dan pejabat daerah setempat baik
4. Dukungan pendanaan dan support dari LPPM Universitas Hang Tuah sangat baik.

Faktor penghambat antara lain:

1. Komunikasi dengan masyarakat setempat terkadang kurang optimal karena beberapa mahasiswa terkendala berbahasa daerah (Bahasa Jawa kromo inggil), namun diantisipasi dengan didampingi oleh Dosen

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik deteksi dini faktor risiko dan edukasi kesehatan pencegahan penyakit tidak menular (PTM) di dusun Tlocor desa Kedungpandan, kecamatan Jabon, kabupaten Sidoarjo sudah terlaksana dengan baik. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat diketahui sejumlah faktor risiko penyakit tidak menular yang diidap oleh masyarakat mitra pengmas. Pemahaman masyarakat akan faktor risiko terkait PTM juga bertambah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini supaya dilakukan follow-up yaitu berupa kemitraan desa binaan, sehingga dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai masalah kesehatan masyarakat mitra, dan dievaluasi keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta.
- Muhadi, 2018. *JNC 8: Evidence-based Guideline* Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa. Jakarta.
- Rencana Aksi Kegiatan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (RAKP2TM). Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Direktorat Jenderal Pencegahan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kemenkes RI. 2017.